

## **BAB III**

### **KAJIAN OBYEK PENELITIAN**

#### **A. Data Umum RA I'ANATUSH SHIBYAN BAWU BATEALIT JEPARA**

##### **1. Identitas Sekolah**

- a. Nama : RA I'ANATUSH SHIBYAN
- b. Alamat : Bawu RT 14 RW 03
- c. Status : Swasta
- d. Kecamatan : Batealit
- e. Kabupaten : Jepara
- f. Provinsi : Jawa Tengah

##### **2. Sejarah Berdirinya RA I'anatush Shibyan**

RA I'anatush shibyan Bawu Batealit Jepara didirikan pada tanggal 20 Februari 2009, dan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam I'anatush shibyan. Selain RA terdapat juga PAUD dan MI.

##### **3. Visi RA**

Menjadikan RA I'anatush Shibyan sebagai wahana belajar sambil bermain yang nyaman dan menyenangkan. Demi terwujudnya generasi yang Islami, cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.

##### **4. Misi RA**

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan berkualitas, sehingga peserta didik dapat mengemnbangkan potensi dan kreatifitasnya.

- b. Meletakkan dasar-dasar keimanan keislaman kepada peserta didik melalui pendekatan Akhlakul karimah dan Uswatun khasanah.

#### 5. Sarana dan Prasarana

- a. Ruang Kelas : 4 ruang
- b. Kantor : 1 ruang
- c. Tempat ibadah : 1 masjid
- d. Tempat cuci tangan : 1 ruang
- e. Kamar mandi : 1 ruang

#### 6. Data Guru RA I'ANATUSH SHIBYAN

NO	NAMA	L/P	TTL	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1.	DEWI SUSANTI S.Pd.AUD	P	Jepara, 27-08- 1983	S1	Kepala RA
2.	HJ. ZUMROTUN S.Pd.I	P	Jepara, 16-09- 1966	S1	Waka RA
3.	NASRIYAH S.Pd.I	P	Jepara, 03-09- 1975	S1	Guru
4.	HJ. USWATUN HASANAH,	P	Jepara, 04-02- 1984	S1	Guru

	S.Pd.I				
5.	ANIS BAITIKHAH S.Pd.I	P	Jepara, 17-03- 1984	S1	Guru
6.	ELA SOLIKHAH S.Pd.I	P	Jepara, 24-03- 1992	S1	Guru
7.	INTAN WULANDARI	P	Jepara, 25-03- 1994	SMK	Guru

### 7. Data Peserta Didik RA P'ANATUSH SHIBYAN

NO	KELOMPOK	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	A1(NOL KECIL)	7	9	16
2.	A2(NOL KECIL)	6	9	15
3.	B1(NOL BESAR)	8	9	17
4.	B2(NOL BESAR)	7	9	16
<b>JUMLAH SEMUA SISWA</b>				<b>64</b>

## **8. Program Pengembangan Pendidikan**

- a. Pengembangan nilai agama dan moral
- b. Pengembangan fisik motorik
- c. Pengembangan kognitif
- d. Pengembangan bahasa
- e. Pengembangan emosional

### **B. Data Khusus RA I'anatush shibyan**

#### **1. Data pelaksanaan strategi penanaman nilai-nilai agama Islam di RA**

##### **I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara**

Berikut ini merupakan data strategi penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini yang sangat penting pada pendidikan Islam. Penanaman nilai-nilai keagamaan sangat penting diterapkan pada anak terlebih pada anak usia masih dini karena hal ini penting mengingat anak merupakan batu pertama untuk membangun keluarga yang merupakan sel pertama untuk membangun sebuah masyarakat.

Anak-anak merupakan sebuah amanat dari Allah yang harus dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya dan yang harus dilakukan oleh orang tua yang pertama yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sejak dini supaya anak sudah terbiasa dengan nilai-nilai keagamaan sejak dini.

Menurut Ibu Hj. Uswatun Hasanah pada tanggal 3 Oktober 2016 selaku guru kelas A2 pada RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara.

*Pada pelajaran agama sesuai dengan kurikulum. Dan setiap harinya pasti ada pelajaran agamanya. Dan dalam penanaman nilai-nilai agama Islam yaitu melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotik. Pada ranah kognitif, anak mulai mengingat dan menghafal apa yang telah diajarkan gur, seperti Guru mengajarkan tentang bagaimana tata cara bersholat, bagaimana gerakan shalat bacaan shalat, jumlah rakaat shalat dan lainnya yang berkaitan dengan materi shalat, pada ranah afektif kami sebagai guru selalau memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keagamaan setiap harinya dan anak selalu menanggapi dengan baik dan pada ranah psikomotorik guru mmbiasakan berdo'a sebelum pelajaran berlangsung, terbiasa menghafal Asmaul Husna dengan terbiasanya kegiatan keagamaan maka akan semakin tumbuh jiwa keagumannya pada diri anak. .<sup>1</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dan pada ranah kognitif anak mengingat dan menghafal apa yang telah diajarkan oleh guru tentang bagaimana tata cara bersholat, bagaimana gerakan shalat bacaan shalat, jumlah rakaat shalat dan lainnya yang berkaitan dengan materi shalat, pada ranah afektif guru memberikan umpan kepada anak agar si anak mengggapi apa yang telah di pertanyaan guru tentunya yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islm dan pada ranah psikomotorik anak

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Uswatun Hasanah selaku guru kelas A2 pada tanggal 3 Oktober 2016

dibiasakan untuk berdo'a sebelum belajar, terbiasa menghafal Asmaul Husna dan terbiasa untuk. Penanaman nilai-nilai agama islam dilakukan setiap hari karena itu bisa membiasakan si anak untuk menghafal diluar kepala karena terbiasa untuk menghafal.

Dalam hal ini, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA Panatush Shibyan Bawu Batealit Jepara pada tanggal 4 Oktober 2016, peneliti melihat guru yang sedang mengajar dan menjelaskan tema tentang binatang, dan terjadi interaksi yang baik antar murid dan guru dengan cara memberi pertanyaan kepada anak-anak dan anak-anak secara aktif mengikuti dalam setiap pembelajaran.

*Guru : Sebutkan nama-nama binatang yang bisa terbang?*

*Murid: Burung, kupu-kupu.*

*Guru : Sebutkan nama-nama binatang berkaki empat?*

*Murid : Kambing, kucing,sapi.*

*Guru : Siapa yang menciptakan binatang?*

*Murid : Allah.<sup>2</sup>*

Dari pertanyaan yang diberikan kepada anak-anak diatas sebagai gambaran bahwa guru tidak hanya memberikan program pengembangan kognitif tetapi nilai moral agama pun juga diterapkan menggunakan strategi tidak langsung yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dan guru memberikan umpan balik kepada siswa melalui pertanyaan-pertanyaan, dan terjadi interaksi yang sangat baik antara guru dengan murid, sehingga anak bisa sekaligus paham dan mengerti dan bisa untuk menumbuhkan jiwa keagamaan pada diri anak.

Bukan hanya guru saja yang berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai agama islam pada anak, tetapi para orang tua dan kepala sekolah pun juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kegamaan. Para orang tua juga harus mendukung anaknya dan memberikan pelajaran agama dirumah sehingga anak terbiasa dengan jiwa keagamaannya. Dan seperti yang terjadi dengan kepala sekolah pada RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara juga memberikan pengawasan dan nasihat-nasihat terhadap guru supaya lebih bisa menanamkan nilai-nilai agama Islam dan saling memberikan masukan-masukan yang baik untuk guru dan anak didiknya.

Pada RA I'anatush Shibyan menggunakan beberapa strategi yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yaitu sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Observasi pada tanggal 4 Oktober 2016

## 1. Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak

Ibu Hj. Uswatun Hasanah selaku guru kelas A2 mengutarakan sebagai berikut :

*Kita jalan-jalan kesekitar kampung dekat dengan RA kami jadi tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak, karena pada saat ini tema binatang kita jalan-jalan sambil lihat sekitar karena ada beberapa rumah yang mempunyai hewan peliharaan seperti ayam, kambing, sapi, burung. Kita sebagai guru bertanya-tanya siapa yang menciptakan ayam?, siapa yang menciptakan kambing?, siapa yang menciptakan burung?. Lah dengan pemahaman dan observasi langsung ke lingkungan sekitar sehingga peserta didik bisa memahami langsung dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam. Sekaligus Anak juga dapat melatih otot kasarnya melalui berjalan jinjit, berjalan pada garis lurus, melompat dan juga yang lainnya yang dapat melatih otot kasarnya.<sup>3</sup>*

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa dalam pengajaran guru menyesuaikan dengan tema yang dibahas, dalam artian proses pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam kelas melainkan diluar kelas juga bisa melaksanakan pembelajaran yaitu dengan wisata walaupun wisata dengan sederhana sesuai dengan tema yang dibahas.

Kunjungan secara langsung ke obyek-obyek wisata secara langsung dapat membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi, juga memperkaya lingkup program kegiatan belajar

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Uswatun Hasanah selaku guru kelas A2 pada tanggal 5 Oktober 2016

anak terutama pada taman kanak-kanak yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas. Sehingga nilai-nilai estetika dapat tertanam pada anak karena mereka dapat mengamati suatu keindahan makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada anak, anak didik menemukan sebab akibat melalui pengalaman secara langsung pada obyeknya. Dan juga sekaligus melatih otot kasarnya dengan cara berjalan, melompat dan sebagainya.

## **2. Strategi pembelajaran melalui bermain**

Bermain merupakan kebutuhan anak. Bermain merupakan aktifitas yang menyatu dengan dunia anak, yang didalamnya terkandung bermacam-macam fungsi seperti pengembangan kemampuan fisik motorik, kognitif, afektif, sosial dan seterusnya. Dengan bermain akan dialami suatu proses yang mengarahkan pada perkembangan kemampuan manusiawinya.

Bagi anak bermain merupakan kegiatan yang serius tapi mengasikkan karena anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui melalui bermain. Lah pada RA I'natuh Shibyan Bawu Batealit Jepara menerapkan strategi pembelajaran melalui bermain untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam karena anak bisa menemukan hal-hal yang baru dan anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, karena belajar sambil bermain bisa membuat anak merasa lebih nyaman karena bermain merupakan dunia anak.

### 3. Strategi pembelajaran melalui bercerita

Pencapaian tujuan pendidikan taman kanak-kanak dapat ditempuh dengan strategi pembelajaran melalui bercerita. Mengidentifikasi manfaat cerita bagi anak TK yaitu bagi anak TK mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan dan guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak.

Ibu Nasriyah selaku wali kelas dari kelas B2 mengutarakan sebagai berikut :

*Pada penggunaan strategi pembelajaran melalui bercerita, kami sebagai guru menerapkannya pada materi sejarah kebudayaan Islam seperti perjuangann Nabi-Nabi yang terdahulu agar peserta didik dapat tergugah perasaanya, meniru figur yang baik. Jadi dengan memberikan stimulasi kepada peesrta didik terutama pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak untuk berbuat kebajikan, dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam, dapat membentuk akhlak mulia serta dapat membina rohani.<sup>4</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa pada penggunaan strategi pembelajaran melalui bercerita itu para guru di RA Panatush Shibyan menerapkannya pada materi sejarah kebudayaan Islam yaitu dengan meneladani figur-figur nabi terdahulu agar tergugah

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nasriyah selaku guru kelas B2 pada tanggal 5 Oktober 2016

perasaannya untuk dapat berbuat kebajikan, dan guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak.

#### 4. Strategi pembelajaran melalui bernyanyi

Bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktek pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena bernyanyi bersifat menyenangkan dan bernyanyi dapat membantu daya ingat anak.

Seperti yang disampaikan oleh bu Anis selaku guru kelas B1 sebagai berikut :

*Selain kita memberikan materi melalau ceramah, bercerita kami juga membrikan pembelajaran melalui bernyanyi, karena bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri pada anak, untuk mengekspresikan perasaan anak. Pada saat ini membahas materi shalat, sebelum masuk kelas kita bernyanyi tentang rukun Islam dahulu agar anak mengingat bahwa shalat merupakan termasuk rukun Islam dengan cara benyanyi sebagai berikut “ Rukun Islam yang lima Shahadat, shalat, puasa, zakat jika punya, haji jika puasa, siapa yang tidak shalat haji, celaka di akhirat, siapa tak bayar zakat oleh Allah dilaknat”. Itulah nyanyian tentang rukun Islam dinyanyikan dengan lagu balonku ada 5 yang bisa membuat si anak cepat hafal dan mengingat tentang nilai-nilai agama Islam secara sederhana.<sup>5</sup>*

Dari wawancara dengan Ibu Anis diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran melalui bernyanyi sangat efektif untuk

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dan juga dokumentasi kelas B1 pada tanggal 6 Oktoer 2016

menanamakan nilai-nilai agama Islam pada anak, itu karena bernyanyi merupakan salah satu strategi yang sangat menyenangkan bagi anak karena dengan bernyanyi anak dapat mengekspresikan perasaannya dan dapat mengingat nilai-nilai agama Islam dengan cara menyenangkan dan tidak membuat jenuh si anak, dan pada tema sholat juga dipraktikkan secara langsung oleh anak.

Pada RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara mempunyai pembiasaan rutin di lakukan setiap hari dari awal masuk kelas, proses belajar sampai kegiatan belajar berakhir. Dalam pembiasaan ini yaitu bertujuan agar si anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik yang berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam. Kegiatan penanaman agama Islam di RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara peneliti melakukan observasi pada tanggal 5 Oktober 2016 sebagai berikut :

- 1) Sebelum masuk kelas murid-murid dibiasakan berbaris didepan kelas, kemudian bernyanyi tentang agama Islam, do'a-do'a harian, menghafal Asmaul Husna, dan terakhir berurutan bersalaman sama semua guru RA dan siap-siap untuk masuk kelas.
- 2) Dalam proses belajar ada tiga kegiatan
  - a) Kegiatan awal
  - b) Kegiatan inti
  - c) Kegiatan penutup

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara pada tanggal 5 Oktober 2016, sebagaimana yang diungkapkan ibu Nasriyah selaku wali kelas dari kelas B2 :

*Pada RA kami sudah terbiasa setiap hari dengan hafalan do'a-do'a harian seperti do'a mau tidur, do'a bangun tidur, do'a masuk WC, do'a keluar WC da masih banyak do'a yang memang wajib untuk dihafalkan oleh anak. Ada juga dengan meghafal Asmaul Husna, menghafal surat-surat pendek seperti surat An-Nas, surat Al-Falaq, surat Al-Ikhlash, surat Al-Kaustar dan masih banyak lagi sehingga anak terbiasa untuk belajar firman-firman Allah agar dapat menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini.<sup>6</sup>*

Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan di RA I'anataush Shibyan Bawu Batealit Jepara diharapkan peserta didik dapat terbiasa menghafal di luar kepala untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada dirinya yaitu dengan menghafal surat-surat pendek, menghafal Asmaul Husna secara rutin.

## **2. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara**

Dalam menerapkan penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini diharapkan membuahkan hasil bagi peserta didik. Agar nantinya

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nasriyah selaku guru kelas B2 pada tanggal 5 Oktober 2016

peserta didik terbiasa tumbuh di dalam jiwanya nilai-nilai agama Islam karena sudah ditanamkan sejak dini.

Hasil penanaman nilai-nilai agama Islam pada RA I'anatush Shibyan Bawu Batealit Jepara agar sesuai harapan, menurut ibu Dewi selaku kepala RA I'anatush Shibyan mengatakan :

*Hasil dari penanaman nilai-nilai agama Islam pada RA kami adalah peserta didik sudah terbiasa tumbuh di dalam jiwanya nilai-nilai agama Islam karena sudah ditanamkan sejak dini, menanamkan nilai-nilai agama Islam tidak perlu secara muluk-muluk, mungkin dengan guru mengajarkan nilai-nilai moral agama setiap hari, dengan contoh dengan membaca Asmaul Husna, bacaan surat-surat pendek, do'a-do'a harian, surat-surat pendek dan dengan yang lainnya yang berubungan dengan nilai agama Islam sehingga peserta didik terbiasa sampai sekolah dasar ataupun sampai dewasa dan tua untuk tumbuh jiwa keagamaannya.<sup>7</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada RA I'anatush Shibyan, peserta didik dapat tumbuh nilai-nilai agama Islam didalam jiwanya sejak dini dengan mengajarkan dengan bentuk sederhana dan terus menerus dilaksanakan setiap hari sehingga terbiasa dengan nilai-nilai agama Islam dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak harus dibiasakan membaca al-Qur'an sejak dini, karena pada anak perkembangan bahasa yang sudah mulai matang, pertama-tama anak

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dewi selaku kepala RA I'anatush Shibyan pada tanggal 7 Oktober 2016

harus diajarkan surat-surat pendek terlebih dahulu kemudian bila sudah menginjak dewasa anak disuruh membaca al-Qur'an tiap hari. Anak bila dibiasakan membaca al-Qur'an setiap hari maka lidahnya akan terjaga dari berbicara kotor dan menjadikan anak yang mempunyai budi pekerti yang baik sesuai dengan syari'at dan ajaran-ajaran Islam serta moral-moral masyarakat.